



Manajemen Pendidikan Karakter untuk Mengembangkan Minat, Sikap, dan Perilaku Positif Siswa SD IT

Abdul Aziz Husaini¹, Sugito², Sugiran³

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: abdulazis8618@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of character education management in developing students' interest, attitudes, and positive behaviors at SD IT Tauhid, Sidenreng Rappang Regency, for the 2025/2026 academic year. Character education is a fundamental component in shaping morally upright generations, especially at the elementary level where students' personalities are being formed. This research employed a descriptive qualitative approach, using interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The informants included the principal, classroom teachers, Islamic education teachers, and students as primary sources of information. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing based on Miles and Huberman's interactive model. The findings reveal that character education management at SD IT Tauhid has been implemented systematically through program planning, activity organization, habituation practices, and character evaluation. The character education program focuses on strengthening students' learning interest, politeness, responsibility, and positive behavior through integration in learning activities, school routines, school culture, and extracurricular programs. The principal acts as the main initiator, while teachers play a role in implementing character values through modeling, habituation, and positive reinforcement. The results show improvements in students' learning motivation, discipline, respectfulness, and religious behavior. This study concludes that well-planned and consistently implemented character education management involving all school stakeholders significantly contributes to forming students' positive character. Therefore, character education must continue to be strengthened through collaboration between schools, teachers, parents, and the community.

Keywords: Attitude, Behavior, Character, Interest, Management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di SD IT Tauhid Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun Pelajaran 2025/2026. Pendidikan karakter menjadi aspek fundamental dalam pembentukan generasi berakhlak mulia, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai fase pembentukan dasar kepribadian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, guru PAI, dan siswa sebagai sumber informasi utama. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter di SD IT Tauhid telah dilaksanakan secara terstruktur melalui perencanaan program, pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan pembiasaan, dan evaluasi karakter siswa. Program pendidikan karakter berfokus pada pembentukan minat belajar,

penguatan sikap sopan santun, tanggung jawab, serta pembiasaan perilaku positif melalui integrasi dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin sekolah, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama, sementara guru berperan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui metode keteladanan, pembiasaan, dan penguatan positif. Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar, kedisiplinan, sikap saling menghargai, serta perilaku religius siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan karakter yang terencana, konsisten, dan melibatkan seluruh warga sekolah memberikan kontribusi signifikan bagi pembentukan karakter positif siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter perlu terus diperkuat melalui sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sosial.

Kata kunci: Karakter, Manajemen, Minat, Perilaku, Sikap

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, terutama pada jenjang sekolah dasar yang menjadi fase awal pembentukan kepribadian peserta didik. Pada tahap ini, siswa berada dalam masa perkembangan yang sangat responsif terhadap nilai, norma, dan kebiasaan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Efrina & Warisno, 2021). Pendidikan karakter di sekolah bukan hanya bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, tetapi juga membentuk minat, sikap, dan perilaku positif yang akan menjadi dasar bagi perkembangan kepribadian peserta didik di masa mendatang. Dalam konteks pendidikan Islam terpadu, seperti di SD IT Tauhid Kabupaten Sidenreng Rappang, pendidikan karakter memiliki kedudukan strategis karena mengintegrasikan nilai-nilai religius, etis, dan sosial ke dalam seluruh aspek kegiatan sekolah.

Manajemen pendidikan karakter memiliki peran penting dalam memastikan nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan melalui budaya sekolah, aktivitas pembelajaran, serta berbagai bentuk pembiasaan yang konsisten. Proses manajemen ini mencakup perencanaan program, pengorganisasian pelaksana, pelaksanaan pembelajaran dan pembiasaan, serta evaluasi keberhasilan program pendidikan karakter. Menurut (Kemendikbud., 2017), pendidikan karakter yang efektif harus dikelola secara sistematis dengan melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta kerja sama dengan orang tua. Pengelolaan yang terarah akan mampu menghasilkan perubahan yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan rutin, keteladanan, pembiasaan, maupun integrasi dalam mata pelajaran.

Penerapan pendidikan karakter juga sejalan dengan paradigma Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Nilai-nilai tersebut diharapkan tercermin dalam minat belajar, sikap sosial, serta perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dikelola dengan baik memiliki dampak nyata terhadap peningkatan motivasi belajar, kedisiplinan, sopan santun, serta tanggung jawab siswa (Lickona, 2013). Selain itu, penguatan karakter religius juga terbukti menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku positif, terutama di sekolah berbasis keislaman.

SD IT Tauhid sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu menerapkan berbagai program pembiasaan seperti shalat berjamaah, murojaah Al-Qur'an, budaya salam, senyum, sapa, serta kegiatan-kegiatan pembentukan karakter lainnya. Namun, efektivitas dari setiap program tersebut tidak hanya bergantung pada banyaknya kegiatan yang dilakukan, tetapi juga pada bagaimana kegiatan tersebut dikelola, dipantau, dan dinilai oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, analisis mengenai implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana program-program tersebut mampu mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif peserta didik.

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi manajemen pendidikan karakter di SD IT Tauhid Kabupaten Sidenreng Rappang pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Pembahasan mencakup bagaimana perencanaan program dilakukan, bagaimana guru dan kepala sekolah berperan dalam pelaksanaan pembiasaan karakter, serta bagaimana hasil implementasi tersebut terlihat pada perilaku sehari-hari siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan karakter, tidak hanya di sekolah ini, tetapi juga pada sekolah dasar lainnya yang memiliki tujuan serupa dalam membentuk generasi yang berakarakter, berakhlak mulia, dan memiliki perilaku positif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di SD IT Tauhid Kabupaten Sidenreng Rappang. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang natural, apa adanya, serta rinci mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah, termasuk interaksi antarwarga sekolah, pola pembiasaan karakter, serta strategi manajerial kepala sekolah dan guru. Menurut (Creswell & Creswell, 2018), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami

makna yang berasal dari pengalaman individu atau kelompok, sehingga sangat relevan digunakan untuk mengkaji praktik pendidikan karakter di sekolah.

Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program pendidikan karakter. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pemahaman mendalam terhadap proses manajemen pendidikan karakter di sekolah. Teknik ini lazim digunakan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memilih informan kunci yang mampu memberikan data relevan dan kaya informasi (Sugiyono., 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data nyata terkait kegiatan pembiasaan seperti pelaksanaan ibadah harian, budaya salam dan senyum, program pembiasaan akhlak, serta interaksi antara guru dan siswa. Peneliti melakukan observasi partisipatif pasif tanpa ikut terlibat dalam kegiatan agar memperoleh pandangan objektif terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, guru agama, dan beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hambatan, serta dampak program terhadap perilaku siswa. Sementara dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa program kerja sekolah, jadwal kegiatan karakter, foto kegiatan, catatan monitoring, serta dokumen lainnya yang relevan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara berbagai informan, mencocokkan data observasi dengan dokumen sekolah, serta membandingkan temuan lapangan dengan teori pendidikan karakter yang ada. Menurut (Moleong, 2019), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, atau teori untuk memastikan bahwa data benar dan dapat dipercaya. Selain triangulasi, peneliti juga melakukan member check dengan meminta informan memverifikasi hasil temuan agar tidak terjadi kesalahan interpretasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan sejak tahap pengumpulan data berlangsung hingga seluruh data dianggap cukup. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi penting, mengelompokkan sesuai kategori, dan menghilangkan data yang tidak relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar-temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang

dilakukan secara berkesinambungan berdasarkan pola, makna, dan keterkaitan antar-data.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana manajemen pendidikan karakter di SD IT Tauhid direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, serta bagaimana dampaknya terhadap minat, sikap, dan perilaku positif siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter di SD IT Tauhid Kabupaten Sidenreng Rappang dilakukan secara menyeluruh melalui tiga komponen utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pihak sekolah menyusun program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan visi sekolah, yaitu membentuk peserta didik berakhlak mulia, berdisiplin, dan berperilaku positif. Rencana program disusun melalui rapat kerja tahunan yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta koordinator bidang keagamaan. Dokumen perencanaan tersebut meliputi jadwal pembiasaan pagi (salim, tadarus, dan doa pagi), agenda pekanan (tahsin, tahfiz, dan mentoring akhlak), serta kegiatan bulanan seperti sedekah Jumat dan pesantren kilat.

Pada tahap pelaksanaan, guru berperan sebagai pelaksana utama pembiasaan pendidikan karakter. Pembiasaan harian seperti salam, senyum, dan sapa diterapkan kepada seluruh siswa sejak mereka memasuki gerbang sekolah. Siswa juga diwajibkan membaca doa, mengikuti tadarus Al-Qur'an, serta melaksanakan salat dhuha dan zuhur berjamaah secara terstruktur. Kegiatan pembiasaan ini diamati secara langsung oleh guru piket dan wali kelas. Selain pembiasaan ibadah, penanaman sikap positif dilakukan melalui penyisipan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran, bimbingan pribadi, serta pemberian keteladanan oleh guru dalam hal kedisiplinan, kesantunan, dan kerapian.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa program pembiasaan tersebut berdampak positif pada peningkatan minat belajar, kedisiplinan, dan perilaku sosial siswa. Sebagian besar siswa mengaku lebih rajin belajar, lebih terbiasa meminta maaf, menghormati guru, dan lebih mampu mengontrol perilaku negatif. Selain itu, hasil observasi mengonfirmasi bahwa interaksi antara guru dan siswa berlangsung hangat dan penuh penghargaan. Guru secara konsisten menerapkan reward seperti pujian, stiker bintang, dan badge akhlak pekanan.

Pada aspek evaluasi, sekolah menerapkan sistem penilaian karakter melalui *monitoring sheet* yang diisi oleh guru setiap minggu. Evaluasi dilakukan dalam bentuk

rapat bulanan untuk menilai efektivitas kegiatan pembiasaan. Dari hasil evaluasi tersebut, ditemukan beberapa hambatan seperti kurangnya konsistensi sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan ibadah dan disiplin waktu. Namun, pihak sekolah segera mengambil langkah perbaikan dengan mengadakan penguatan motivasi, peningkatan komunikasi dengan orang tua, serta pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami hambatan perilaku.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa manajemen pendidikan karakter di SD IT Tauhid berjalan baik dan memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa.

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter yang terencana dan terstruktur berperan penting dalam membentuk perilaku positif siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan (Lickona, 2012) bahwa pendidikan karakter harus dilaksanakan melalui tiga komponen kunci, yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Program pembiasaan yang diterapkan di SD IT Tauhid mencerminkan ketiga aspek tersebut melalui kegiatan religius, penanaman nilai, dan pembiasaan langsung dalam kehidupan sekolah.

Perencanaan program yang dilakukan melalui rapat kerja dan penyusunan dokumen pembiasaan menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip perencanaan manajerial sebagaimana dikemukakan (Terry, 2019), yaitu perumusan tujuan yang jelas, penentuan langkah sistematis, serta pembagian tugas yang terarah. Karena itu, implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah ini tergolong efektif dalam aspek administrasi dan perencanaan.

Pada tahap pelaksanaan, guru memiliki peran strategis sebagai role model. Keteladanan guru terbukti menjadi fondasi penting dalam pendidikan karakter, sebagaimana dinyatakan oleh (Samani, M., 2013), bahwa guru adalah “figur moral” yang sangat memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku siswa. Observasi lapangan menunjukkan bahwa guru selalu memberi contoh perilaku santun, disiplin, dan penuh tanggung jawab, dan hal ini sangat berpengaruh pada perilaku siswa.

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan seperti tadarus, doa pagi, salat berjamaah, serta mentoring akhlak merupakan bentuk *character building* berbasis keagamaan. Penelitian oleh (Zubaedi., 2017), menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam mampu membentuk perilaku spiritual sekaligus sosial siswa. Hal ini

terlihat pula dalam penelitian ini, yaitu meningkatnya perilaku sopan santun, kerja sama, dan kebiasaan meminta maaf di antara siswa.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter mampu meningkatkan minat belajar siswa. Siswa merasa lebih termotivasi belajar ketika guru menunjukkan perhatian, apresiasi, dan bimbingan moral. Penelitian oleh (Hasanah, 2025), menunjukkan bahwa program pembiasaan yang positif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Ini sejalan dengan hasil wawancara siswa yang menunjukkan bahwa mereka lebih termotivasi dan merasa lebih nyaman belajar dalam lingkungan sekolah yang penuh kedisiplinan dan penghargaan.

Sementara itu, evaluasi program melalui monitoring dan rapat evaluasi bulanan menunjukkan bahwa manajemen karakter dilaksanakan secara berkelanjutan (*continuous improvement*). Ini sesuai dengan prinsip Deming (PDSA cycle) yang menekankan pentingnya evaluasi berulang dalam manajemen mutu. Sekolah juga melibatkan orang tua melalui komunikasi intensif untuk membentuk sinergi pendidikan karakter di rumah dan di sekolah. Prinsip kolaborasi ini penting sebagaimana ditunjukkan dalam studi (Epstein, 2018), tentang *school-family partnership*, yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter memerlukan keterlibatan orang tua secara konsisten.

Walaupun program berjalan baik, beberapa hambatan ditemukan seperti ketidakdisiplinan sebagian siswa dan kurangnya konsistensi dalam mengikuti aktivitas wajib. Hambatan ini umum terjadi dalam program karakter, sebagaimana dicatat oleh Wuryandani (2015) bahwa tantangan utama implementasi pendidikan karakter adalah kurangnya kontrol diri siswa dan faktor lingkungan rumah yang tidak mendukung. Namun, langkah perbaikan yang dilakukan sekolah seperti penguatan motivasi, konseling, dan penambahan bimbingan bagi siswa tertentu membuktikan bahwa manajemen pendidikan karakter dapat berjalan adaptif dan responsif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan pemahaman bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter yang terencana, terlaksana dengan baik, serta dievaluasi secara rutin, terbukti efektif dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen pendidikan karakter di SD IT Tauhid Kabupaten Sidenreng Rappang terbukti berjalan secara efektif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun

program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan visi dan misi sekolah melalui dokumen pembiasaan, kegiatan spiritual, serta agenda pembinaan akhlak. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengoptimalkan peran guru sebagai teladan serta pelaksana utama kegiatan pembiasaan, seperti tadarus, doa bersama, salat berjamaah, mentoring akhlak, dan penanaman nilai karakter pada mata pelajaran. Sementara itu, tahap evaluasi dilaksanakan secara rutin melalui monitoring harian, penilaian karakter mingguan, serta rapat evaluasi bulanan untuk menilai efektivitas program dan hambatan yang muncul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter memberikan dampak signifikan terhadap minat belajar, sikap sosial, dan perilaku positif siswa. Siswa menjadi lebih disiplin, lebih beradab dalam bertutur, meningkat kebiasaan ibadahnya, serta menunjukkan perilaku kerja sama dan hormat kepada guru. Penelitian juga menemukan bahwa keterlibatan guru sebagai teladan serta adanya lingkungan belajar yang kondusif berperan sangat penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Selain itu, evaluasi berkelanjutan memungkinkan sekolah untuk melakukan perbaikan dalam mengatasi hambatan seperti kurangnya konsistensi sebagian siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter yang dilaksanakan secara komprehensif dan konsisten mampu mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa, sekaligus memperkuat kualitas pembelajaran di sekolah dasar Islam terpadu. Implementasi program yang melibatkan sinergi antara guru, siswa, dan orang tua semakin menguatkan keberhasilan pendidikan karakter dalam jangka panjang. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai religius dan pembiasaan positif sangat relevan diterapkan dalam konteks sekolah dasar sebagai fondasi pembentukan karakter generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214-219.
- Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships*. Routledge.
- Hasanah, U. (2025). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal*

Pendidikan Karakter, 16(2). <https://doi.org/prefix 10.21831>

Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*.

Lickona, T. (2012). *konsep habituation*.

Lickona, T. (2013). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Touchstone.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Samani, M., & H. (2013). *Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Terry, G. R. (2019). *Principles of Management*.

Zubaedi. (2017). *Desain Pendidikan Karakter*.